

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan dipergunakan, dan ditentukannya metode penelitian, maka akan memandu seseorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Moh. Nasir, 1988:51). Setiap penelitian yang akan dilakukan, terlebih dulu harus ditentukan metode yang akan digunakan sehingga tujuan dari penelitian tersebut dapat dicapai. Metode sangat berhubungan dengan prosedur, alat dan desain penelitian. Pengelompokan metode penelitian biasanya didasarkan pada sifat masalahnya, tempat dimana penelitian dilakukan, waktu penelitian dan area ilmu pengetahuan yang mendukung penelitian tersebut. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan tentang apa yang ingin kita ketahui (Margono, 1996:106).

Penelitian ini yang dirancang dengan “*ex-post facto design*” sehingga pengukurannya dilakukan terhadap gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan, tidak didasarkan atas perlakuan peneliti sebelumnya, oleh sebab itu, metode yang dianggap paling relevan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dianggap sebagai penelitian

korelasional, karena dalam studi ini diungkapkan mengenai hubungan antar variabel.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah *universum*, di mana *universum* itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti (Sudarwan Danim, 1997:87). Menurut Bambang Suwamo (1987:2), populasi adalah elemen atau unsur yang diamati atau dipelajari. Unsur yang diamati dapat berupa manusia, rumah tangga, organisasi, sekolah atau unit lainnya.

Kedudukan populasi dalam suatu penelitian sangat penting untuk dicermati secara seksama. Hal ini dilakukan karena akan berdampak pada sampel yang harus di ambil, lebih jauh lagi terhadap hasil penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Djudju Sudjana (1992:71) menyatakan yang dimaksud dengan populasi adalah “totalitas semua nilai yang mungkin menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif, maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi, merupakan sekelompok objek suatu penelitian

atau diartikan semua individu yang akan diteliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 responden anggota kelompok tani Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Tani Mandiri Lembang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya menggambarkan keadaan populasi secara maksimal, tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.

Dalam penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat penulis teliti, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya, (1) keterbatasan biaya, (2) keterbatasan tenaga, (3) keterbatasan waktu yang tersedia. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak teliti.

Menurut Sugiyono (2008:73), bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu

kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Dari data yang diperoleh, jumlah anggota kelompok tani Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Tani Mandiri Lembang sebanyak 41 orang. Berdasarkan rumus Slovin yang dikutip dari Husein Umar (2003:146) dengan e sebesar 10% yang merupakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan; n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir ($e = 0,1$)

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{41}{1 + (41 \times (0,1)^2)}$$

$$n = 29 \sim 30$$

Jadi, jumlah sampel minimal yang diteliti adalah berjumlah 29 responden. Agar sampel yang digunakan representatif, maka sampel yang digunakan di dalam penelitian ini berjumlah 30 orang responden.

C. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah cluster random proposional. Teknik ini digunakan berdasarkan populasi latar belakang pendidikan formal responden. Dalam sampel cluster random proporsional, dari setiap cluster diambil sampel yang sebanding dengan besar setiap cluster dengan berpatokan pada pecahan sampling (sampling fraction) yang sama yang digunakan. Pecahan sampling adalah angka yang menunjukkan persentase ukuran sampel yang akan diambil dari ukuran populasi tertentu.

Langkah-langkah teknik sampel cluster random proporsional adalah sebagai berikut:

- a. Membagi populasi sasaran ke jenjang pendidikan formal, yaitu 3 jenjang pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 3.1

Tabel 3. 1

Populasi Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SD	23
2	SLTP	10
3	SLTA	8
Total populasi		41

b. Menghitung Jumlah proporsi sampel dengan rumus :

$$(\text{Jumlah Populasi} / \text{Jumlah Total Populasi}) \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3. 2

Perhitungan Besarnya Sampel (Latar Belakang Pendidikan Formal)

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Populasi	Penghitungan	n
1	SD	23	$(23 / 41) \times 30$	17
2	SLTP	10	$(10 / 41) \times 30$	8
3	SLTA	8	$(8 / 41) \times 30$	5
TOTAL		41		30

c. Rancangan sampel pada setiap tingkat dilakukan dengan *Simple Random Sampling*.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu dengan maksud untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini berhubungan dengan alat (instrumen) yang akan digunakan. Nasir (1986:211) mengemukakan bahwa, "Teknik pengumpulan data menyatakan alat-alat pengukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian".

Dengan demikian alat pengumpul data merupakan wahana untuk mendapat informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian. Ada beberapa

cara yang peneliti gunakan dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan diantaranya, yaitu:

1. Pengamatan (Observasi),

Menurut Arikunto, (1983:11) mengemukakan bahwa observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan ikut aktif dalam kegiatan, hal ini sejalan dengan pendapat Sanafiyah Faisal (1990) dalam Sugiono (2001:64).

Dengan teknik ini penulis mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi dari lokasi penelitian. Secara umumnya dalam teknik observasi ini penulis gunakan untuk melakukan studi pendahuluan, yang sifatnya meninjau, mengenal dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam hal ini penulis mengamati mengenai kebutuhan belajar, dinamika pembelajaran, dan penerapan inovasi kemitraan usaha pada kelompok tani Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) Tania Mandiri, dimana anggota kelompok tani tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

2. Angket (Kuesioner)

Angket ini diperlukan untuk memperoleh data melalui daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis, yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi hasil keterangan dan responden. Untuk pemahaman lebih luas mengenai angket, menurut Kartini Kartono (1990:217) angket atau kuesioner (questionnaire) ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak

mengangkat kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan responden) tertulis.

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini merupakan cara efisien yang digunakan dalam pengumpulan data, angket juga merupakan alat yang paling pokok dalam mengumpulkan data primer yang relevan yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket tertutup yaitu angket yang terdiri dari item-item pertanyaan yang disertai kemungkinan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat dan aspirasinya. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam proses analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul.

3. Wawancara

Teknik ini adalah suatu cara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden, dengan wawancara ini diharapkan untuk melengkapi data yang telah diperoleh baik secara dokumentasi maupun dengan angket yang telah disebarakan.

4. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mengungkapkan konsep-konsep dan teori para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan menelusuri data kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat menunjang kelancaran proses pencarian data yang bersifat primer dalam penelitian.

E. Pengembangan Instrumen

Penyusunan instrumen penelitian bertitik tolak di variabel penelitian dan indikator dari setiap variabel tersebut, yaitu variabel independen (bebas) yang menjadi variabel penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, meliputi Kebutuhan Belajar (X_1), dan Dinamika Pembelajaran (X_2) dan variabel dependen (terikat) yang menjadi variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel independen, yaitu Penerapan Inovasi Kemitraan Usaha (Y).

1. Instrumen pengumpulan data Kebutuhan Belajar (X_1)

Untuk pengumpulan data (X_1) dikembangkan instrumen pengumpulan data yaitu berdasarkan hasil isian kuesioner, dilakukan proses pengukuran skala Likert dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) atau disebut juga skala ordinal. Adapun penentuan pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut berdasarkan dari indikator penelitian yang ada dalam kisi-kisi penelitian, yaitu klasifikasi kebutuhan belajar yakni kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha dibidang pertanian. Penilaian menggunakan skala

likert dengan option kemungkinan jawaban, Sangat Setuju (SS) , Setuju (S), Kurang Setuju, Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif. Bobot nilai setiap responden dijumlah sehingga diperoleh skor total.

2. Instrumen pengumpulan data Dinamika Pembelajaran (X_2)

Untuk pengumpulan data (X_2) dikembangkan instrumen pengumpulan data yaitu berdasarkan hasil isian kuesioner, dilakukan proses pengukuran skala Likert dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) atau disebut juga skala ordinal. Adapun penentuan pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut berdasarkan dari indikator penelitian yang ada dalam kisi-kisi penelitian, yaitu model pembelajaran model informasi, yang terdiri dari pengorganisasian data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan pemecahan masalah.

Penilaian menggunakan skala likert dengan option kemungkinan jawaban, Penilaian menggunakan skala likert dengan option kemungkinan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS) , Setuju (S), Kurang Setuju, Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif. Bobot nilai setiap responden dijumlah sehingga diperoleh skor total.

3. Instrumen pengumpulan data Penerapan Inovasi Kemitraan Usaha (Y)

Untuk pengumpulan data (Y) dikembangkan instrumen pengumpulan data yaitu berdasarkan hasil isian kuesioner, dilakukan proses pengukuran skala Likert dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) atau disebut

juga skala ordinal. Adapun penentuan pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut berdasarkan dari indikator penelitian yang ada dalam kisi-kisi penelitian, yaitu sifat-sifat inovasi yaitu keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, observabilitas. Penilaian menggunakan skala likert dengan option kemungkinan jawaban, Penilaian menggunakan skala likert dengan option kemungkinan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS) , Setuju (S), Kurang Setuju, Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif. Bobot nilai setiap responden dijumlah sehingga diperoleh skor total.

F. Uji Coba Instrumen

Studi uji coba instrumen penelitian ditujukan untuk menentukan nilai, analisis dan stabilitas skala instrumen berdasarkan distribusi respons dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba. Kelompok uji coba ini ditentukan sesuai dengan karakteristik populasi yang hendak diungkap responsnya dengan instrumen yang sedang disusun.

Instrumen pengumpulan data untuk variabel Kebutuhan Belajar (X_1), Dinamika Pembelajaran (X_2) dan Penerapan Inovasi Kemitraan Usaha (Y) di uji sebelumnya kepada anggota kelompok tani sebanyak 10 responden. Pertimbangan dipilih dan ditetapkannya Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Mekar Tani Jaya dan respondennya, karena memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian pada anggota kelompok tani Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Tani Mandiri Lembang.

G. Uji Validitas

Validitas instrumen menurut Suherman (2003:102) adalah ketepatan dari suatu instrumen atau alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga suatu instrumen atau alat pengukur dikatakan memiliki taraf validitas yang baik jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu alat evaluasi dapat dikelompokkan kedalam dua jenis berdasarkan pelaksanaannya, yaitu validitas logik (teoritik) dan validitas empirik. Validitas logik adalah validitas alat evaluasi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan (*judgement*) teoritik atau logika. Sedangkan validitas empirik adalah validitas yang ditinjau dalam hubungannya dengan kriterium tertentu (Suherman, 2003: 104-109).

Untuk menguji validitas empirik instrumen, digunakan rumus Korelasi *Product Moment* memakai angka kasar (*row score*) yang dikemukakan oleh Pearson (Suherman, 2003: 119-120). Rumus tersebut menghitung korelasi antara skor tiap item dengan skor total. Adapun rumus yang dimaksud adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \text{rumus 1}$$

Keterangan; r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor responden untuk tiap item

Y : Skor total responden untuk seluruh item

N : Jumlah responden

Pengujian signifikansi harga r tersebut dilakukan dengan menggunakan uji t , dengan ketentuan apabila harga t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hit} > t_{tab}$) pada tingkat kepercayaan 95% dinyatakan valid. Sedangkan jika harga t hitung lebih kecil dari t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hit} < t_{tab}$) pada tingkat kepercayaan 95% dinyatakan tidak valid. Rumus yang digunakan di dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}; db = n - 2 \quad \text{rumus 2}$$

Keterangan : r = koefisien korelasi

n = banyakny sampel

t = harga t hitung

(Sugiono, 2002:215)

Dari perhitungan diperoleh keterangan bahwa dari 14 item soal yang di ajukan untuk mengukur variabel X_1 (kebutuhan belajar), semua item dinyatakan valid. Secara lebih lengkap dan jelas hasil pebgujian validitas instrumen variabel X_1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 3

Hasil Pengujian Validitas X_1 (Kebutuhan Belajar)

No Item	Hasil Uji		Taraf Signifikansi	Keterangan
	r_{hitung}	t_{hitung}	95% $t_{tabel} = 0,064701$	
1	0.727046	3.176772	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
2	0.727046	3.176772	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
3	0.737969	3.280664	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
4	0.496217	1.714643	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
5	0.108283	0.326772	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
6	0.262974	0.817703	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
7	0.417665	1.379036	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
8	0.407607	1.339112	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
9	0.407607	1.339112	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
10	0.417665	1.379036	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
11	0.49501	1.709116	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
12	0.572355	2.093967	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
13	0.141776	0.429669	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
14	0.262974	0.817703	$t_{hit} > t_{tab}$	valid

Hasil pengujian validitas item selanjutnya adalah untuk variabel X_2 (dinamika pembelajaran), dimana diperoleh keterangan bahwa dari 28 item yang di ajukan untuk mengukur variabel X_2 , 20 dinyatakan valid dan 8 dinyatakan tidak valid yaitu item no. 2,5,6,11,14,19,22,27. Sedangkan untuk item yang tidak valid

tidak direvisi, akan tetapi dibuang karena dianggap sudah memenuhi indikator.

Untuk mengetahui rangkuman variable X_2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 4

Hasil Pengujian Validitas X_2 (Dinamika Pembelajaran)

No Item	Hasil Uji		Taraf Signifikansi	Keterangan
	r_{hitung}	t_{hitung}	95% $t_{tabel} = 0.064701$	
1	0.283654	0.887412	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
2	-0.115801	-0.349757	$t_{hit} < t_{tab}$	Tidak valid
3	0.283654	0.887412	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
4	0.11913	0.359952	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
5	-0.3748289	-1.2129156	$t_{hit} < t_{tab}$	Tidak valid
6	-0.099258	-0.299253	$t_{hit} < t_{tab}$	Tidak valid
7	0.840832	4.660111	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
8	0.347404	1.111438	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
9	0.074444	0.223953	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
10	0.422369	1.397918	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
11	-0.607957	-2.297155	$t_{hit} < t_{tab}$	Tidak valid
12	0.526787	1.859252	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
13	0.840832	4.660111	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
14	-0.06498	-0.195352	$t_{hit} < t_{tab}$	Tidak valid
15	0.121566	0.367423	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
16	0.893325	5.963302	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
17	0.314069	0.992424	$t_{hit} > t_{tab}$	valid

18	0.840832	4.660111	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
19	-0.070914	-0.213278	$t_{hit} < t_{tab}$	Tidak valid
20	0.545921	1.954751	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
21	0.612093	2.322094	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
22	-0.281579	-0.880359	$t_{hit} < t_{tab}$	Tidak valid
23	0.384959	1.251313	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
24	0.840832	4.660111	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
25	0.729397	3.198684	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
26	0.297775	0.935775	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
27	-0.0709136	-0.2132777	$t_{hit} < t_{tab}$	Tidak valid
28	0.893325	5.963302	$t_{hit} > t_{tab}$	valid

Hasil pengujian validitas item selanjutnya adalah untuk variabel Y (penerapan inovasi kemitraan usaha), dimana diperoleh keterangan bahwa dari 26 item yang di ajukan untuk mengukur variabel Y, 20 dinyatakan valid dan 4 dinyatakan tidak valid yaitu item no. 13,17,25,26. Sedangkan untuk item yang tidak valid tidak direvisi, akan tetapi dibuang karena dianggap sudah memenuhi indikator. Untuk mengetahui rangkuman variabel Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 5

Hasil Pengujian Validitas Y (Penerapan Inovasi Kemitraan Usaha)

No Item	Hasil Uji		Taraf Signifikansi	Keterangan
	r_{hitung}	t_{hitung}	95% $t_{tabel} = 0.064701$	
1	0.317999	1.006231	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
2	0.317999	1.006231	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
3	0.346194	1.107037	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
4	0.159	0.483145	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
5	0.624538	2.399013	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
6	0.411105	1.352931	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
7	0.3354	1.068068	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
8	0.543249	1.941164	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
9	0.161917	0.492248	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
10	0.624538	2.399013	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
11	0.238008	0.735151	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
12	0.129823	0.392792	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
13	-0.01157	-0.0347	$t_{hit} < t_{tab}$	Tidak valid
14	0.778936	3.726354	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
15	0.624538	2.399013	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
16	0.159	0.483145	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
17	-0.06939	-0.20868	$t_{hit} < t_{tab}$	Tidak valid
18	0.635999	2.47249	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
19	0.277573	0.866778	$t_{hit} > t_{tab}$	valid

20	0.566711	2.063475	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
21	0.476999	1.628161	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
22	0.416359	1.373819	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
23	0.238008	0.735151	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
24	0.423999	1.404494	$t_{hit} > t_{tab}$	valid
25	-0.317999	-1.006231	$t_{hit} < t_{tab}$	Tidak valid
26	-0.069393	-0.208683	$t_{hit} < t_{tab}$	Tidak valid

H. Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2006:184). Jika suatu instrumen dapat terbukti reliabilitasnya maka data yang dihasilkan instrumen tersebut dapat dipercaya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma^2} \right] \quad \text{rumus 3}$$

Keterangan : r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya item pertanyaan

σ_b^2 = jumlah varians item

$$\sigma^2 = \text{jumlah varians total}$$

Untuk pengujian reliabilitas dengan menggunakan metoda Alpha Cronbach, diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach 0 sampai 1. Ukuran kemantapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai Alpha Cronbach 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

(Triton, 2005 : <http://www.damandiri.or.id/filedasminsidiupbbab4.pdf>)

Dalam menentukan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel.
2. $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Dibawah ini adalah tabel hasil pengujian reliabilitas dari setiap variabel penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Hasil Pengujian Reliabilitas X₁ (Kebutuhan Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.690	14

Tabel 3. 7
Hasil Pengujian Reliabilitas X₂ (Dinamika Pembelajaran)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.659	28

Tabel 3. 8
Hasil Pengujian Reliabilitas Y (Penerapan Inovasi Kemitraan Usaha)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.638	26

I. Proses Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, yaitu untuk memperoleh data yang lebih bermakna. Agar data mempunyai arti dan implikasi maka harus disajikan dalam bentuk kesimpulan.

Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan analisis data yang dimaksud adalah menguji data yang berhubungan dengan pengujian hipotesis penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.0 dengan langkah-langkah pengolahan data berdasarkan rumus-rumus pengujian sebagai berikut :

1. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor

Perhitungan kecenderungan umum skor responden dari setiap variabel dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang dihitung dengan skor idealnya yaitu dengan menggunakan cara sebagai berikut :

a. Mencari skor rata-rata setiap variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n} \quad \text{rumus 4}$$

(Sudjana, 1996:67)

Keterangan : \bar{X} = rata-rata skor responden

$\sum fx$ = jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = jumlah responden

- b. Mencari skor ideal setiap variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$Xid = Bt \times Ji \quad \text{rumus 5}$$

(Ruslana, 2001:53)

Keterangan : Xid = skor ideal setiap variabel

Bt = bobot tertinggi alternatif jawaban

Ji = jumlah item untuk setiap variabel

2. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik.

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel. Maka, pengujian normalitas data akan dilakukan pada ketiga variabel tersebut, yaitu variabel X_1 (kebutuhan belajar), variabel X_2 (dinamika pembelajaran), dan variabel Y (penerapan inovasi kemitraan usaha).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

3. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dipergunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel X_1 dengan variabel Y , dan variabel X_2 dengan Y .

Adapun persamaan regresi ganda dinyatakan dengan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad \text{rumus 6}$$

Keterangan :

Y = harga variabel Y yang diramalkan

a = koefisien intersep (harga konstan apabila X_1 dan X_2 sama dengan nol)

b_1 = koefisien regresi untuk X_1 (harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_1 bertambah 1 satuan dan X_2 konstan)

b_2 = koefisien regresi untuk X_2 (koefisien regresi untuk X_2 bertambah 1 satuan dan X_1 konstan)

X = harga variabel X (X_1 dan X_2)

4. Analisis Korelasi Sederhana dan Koefisien Determinasi

Analisis korelasi sederhana dihitung dengan tujuan untuk mengetahui besarnya hubungan yang terjadi antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y. Untuk memperoleh besarnya nilai hubungan dua variabel yaitu dihitung dengan mencari koefisien korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh hubungan kebutuhan belajar, dinamika pembelajaran dan penerapan inovasi kemitraan usaha dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu dalam tabel 3. 9, yaitu :

Tabel 3. 9**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2008: 184)

